

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Konsep, Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari. Kegiatan operasional sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik apabila modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersedia dengan cukup baik dalam kualitas maupun kuantitas. Menurut Kasmir (2017:250) menyatakan bahwa :

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2.1.2 Konsep Modal Kerja

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja secara umum yang dikemukakan Kasmir (2017:252) adalah:

1. Konsep Kuantitatif
konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.
3. Konsep Fungsional, menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba).

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah aset lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aset lancar dikurangi utang lancar sedangkan dalam fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh

perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif dalam mendefinisikan modal kerja.

2.1.3 Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:255), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan
6. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan pendapatan.
7. Melindungi diri dari krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Sumber Modal kerja

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:254) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

Sedangkan menurut Munawir (2014:120), yang mengatakan bahwa sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah batas pemasukan (*net income*) yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan, jika perhitungan laba rugi perusahaan tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan adalah dengan melakukan penjualan terhadap aktiva lancar milik perusahaan yang penggunaannya kurang produktif.
4. Penjualan Saham dan Obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja bisa berasal dari hasil atau keuntungan perusahaan atas penjualan aset lancar, penjualan saham ataupun obligasi yang diperoleh dalam periode tertentu.

2.2.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya kewajiban. Menurut Kasmir (2017:260) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank, jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2014:353), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana peluasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, obligasi, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengembalian uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan, atau adanya pembayaran dividen.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja adalah dana yang digunakan oleh pihak perusahaan untuk kepentingan perusahaan seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku atau barang dagangan, atau penggunaan lainnya yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan modal miliknya.

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Menurut Kasmir (2017:250) bahwa “analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2010:345) bahwa “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi finansial manajer, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan

bagaimana kebutuhan dibelanjai. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga dijadikan sebagai alat ukur bagi pihak manajemen.

2.3.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perusahaan. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2016:345) bahwa :

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

2.4 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk mendapatkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Kasmir (2017:254) faktor yang dapat mempengaruhi modal adalah:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada 2 faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang jadi disimpan dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah burh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2016:64) yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali kecepatan perputaran operasi dalam periode tertentu.

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

(*Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan = Lamanya Perputaran Kas + Lamanya Perputaran Piutang + Lamanya Perputaran Persediaan*)

4. Kecepatan Perputaran Modal kerja Keseluruhan

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor-faktor yang ada dalam suatu perusahaan.

Berikut ini rumusnya :

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seberapa besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan seperti kecepatan perputaran operasinya, lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja, lamanya modal kerja keseluruhan, kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan, dan kebutuhan modal kerja.

2.4.1 Standar Industri

Tabel 2.1
Standar Industri Modal Kerja

No.	Keterangan	Standar Industri
1.	Perputaran Kas	10 kali
2.	Perputaran Piutang	15 kali
3.	Perputaran Persediaan	20 kali
4.	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
5.	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
6.	Lamanya Perputaran Persediaan	19 hari

Sumber: Kasmir 2017:141

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan lainnya. Menurut Sujarweni (2017:1), “laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”. Menurut Fahmi (2013:21) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut”. Sedangkan Menurut Sutirno (2012:9) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi kepada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan / *stakeholder*.

2.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca (*Balancer Sheet*)
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan bagi pihak manajemen dalam keputusan.

2.5.3 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

2.5.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (2017:1.3) adalah “Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis”. Menurut Fahmi (2013:5) “Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Sedangkan Menurut Prastowo (2015:5) Tujuan laporan keuangan adalah “Menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

2.5.3.2 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:11), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang suatu perusahaan.

2.5.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.5.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:42) “Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak”. Menurut Prastowo (2015:50) bahwa :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.5.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam satu laporan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antar satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:68) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.